

ANALISIS PENYEBAB KETERLAMBATAN PELAKSANAAN PROYEK DITINJAU DARI WAKTU PELAKSANAAN DI PROVINSI ACEH

Muhammad Sulaiman¹, Munirwansyah², Azmeri³

¹⁾ Magister Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala, Darusalam Banda Aceh 23111,
email : ars.muhammad.sulaiman@gmail.com

^{2,3)} Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111, email:
nir_geotechnical@unsyiah.ac.id², azmeri@unsyiah.ac.id

Abstract: *Construction of construction projects throughout the region continues to be developed for the creation of facilities that can be utilized by the community. If you look at the current phenomenon, there are many construction projects in various areas experiencing problems, namely the occurrence of delays in the construction process of construction projects. Project delays occur almost every year and this results in substantial losses for service users and service providers both financially and in time. The research method using qualitative quantitative descriptive technique, while the sample of research by using purposive sampling is a determination technique with considerations that meet the criteria that understand about construction techniques and understand the problems that occur. The research instrument is a closed questionnaire with the processing of each respondent's answer using Likert scale. Data processing uses reliability analysis, validity and frequency index analysis. The results of this analysis is known to cause delay in implementation of each project is the aspect of the delay of the 1st auction with the value of the index frequency of 0.95, the time aspect of the implementation of the rank 2 of the 0.91 index frequency, and the implementation aspect of the late 3 ranking of the index frequency value 0.90. The study of the causes of the delay in the implementation of this project is suggested to the parties involved in the construction in order to be more concerned about the factors that may affect the implementation of project work so that things that are not expected such as delay in project implementation can control the project delays effectively and efficiently.*

Keywords : *delay, implementation time, construction project.*

Abstrak: Pembangunan proyek konstruksi di seluruh daerah terus dikembangkan agar terciptanya fasilitas-fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Jika dilihat fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak proyek konstruksi di berbagai daerah mengalami permasalahan, yaitu terjadinya keterlambatan dalam proses pembangunan proyek konstruksi. Keterlambatan proyek hampir terjadi setiap tahun dan ini mengakibatkan kerugian yang besar bagi pengguna jasa dan penyedia jasa baik dari segi finansial maupun waktu. Metode penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif kualitatif, sedangkan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan yang memenuhi kriteria-kriteria yang mengerti tentang teknik konstruksi dan paham dengan permasalahan yang terjadi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang bersifat tertutup dengan pengolahan setiap jawaban responden menggunakan *skala likert*. Pengolahan data menggunakan analisis reliabilitas, validitas dan analisis *frequency index*. Hasil analisis ini diketahui penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek masing-masing adalah aspek terlambatnya lelang rangking 1 dengan nilai frekuensi indek 0,95, aspek waktu pelaksanaan rangking 2 nilai frekuensi indek 0,91, dan aspek pelaksanaan terlambat rangking 3 nilai frekuensi indek 0,90. Kajian penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek ini disarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam konstruksi agar dapat lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan pekerjaan proyek agar hal-hal yang tidak diharapkan seperti keterlambatan pelaksanaan proyek dapat mengendalikan keterlambatan proyek secara efektif dan efisien.

Kata kunci : keterlambatan, waktu pelaksanaan, proyek konstruksi

Pembangunan proyek konstruksi diseluruh daerah terus dikembangkan agar terciptanya fasilitas-fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Aceh merupakan salah satu daerah yang mendapatkan dana otonomi khusus dari Pemerintah Pusat. Selain mendapatkan dana APBA setiap tahun, Aceh juga mendapatkan anggaran dana OTSUS (otonomi khusus) yang digunakan untuk keperluan pembangunan Pemerintah Aceh salah satunya yaitu kegiatan pembangunan proyek konstruksi. Jika kita melihat fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak proyek konstruksi di berbagai daerah mengalami permasalahan, yaitu terjadinya keterlambatan dalam proses pembangunan proyek. Masyarakat Transparansi Aceh (Serambi Indonesia 11 November 2014) menyebutkan bahwa sebagian besar proyek yang dibiayai dengan dana APBA mengalami keterlambatan atau berstatus merah dan kritis karena realisasi fisik proyek tersebut berkisar 20% dengan sisa waktu kontrak kerja lebih kurang 25 hari. Realisasi penyelesaian pekerjaan fisik di bawah 60% atau berkategori kritis paling banyak berada di Dinas Pendidikan Aceh, Dinas Cipta Karya, dan Dinas Bina Marga.

Tim Percepatan dan Pengendalian Kegiatan (P2K) APBA Setda Aceh (Serambi Indonesia 21 Maret 2016) dari 2.020 total paket pekerjaan yang berasal dari dana APBA maupun Otonomi Khusus (otsus) hanya sekitar 389 paket (19%) yang sudah dilelang di masing – masing SKPA sedangkan 1.631 (81%) belum juga dilelang padahal waktu

sudah memasuki bulan Mei. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat masih banyak tahapan yang harus diselesaikan setelah proses pelelangan dilaksanakan. Maka dari itu, Pemerintah Aceh harus efektif dalam menghadapi keterlambatan proses pelelangan agar setiap proses pembangunan konstruksi tersebut berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan proyek dari waktu pelaksanaan konstruksi di Aceh?
2. Faktor yang paling dominan terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek?

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisa faktor-faktor penyebab keterlambatan pekerjaan konstruksi di Aceh.
2. Untuk mengetahui Faktor yang paling dominan terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Proyek Konstruksi

Ismael (2013) Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan membuat suatu bangunan, yang umumnya mencakup pekerjaan pokok dalam bidang teknik sipil dan teknik arsitektur. Di dalam suatu proyek konstruksi terdapat berbagai kegiatan, kegiatan proyek merupakan suatu kegiatan sementara dan berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber dana tertentu untuk

melaksanakan tugas dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Penjadwalan

Arditi dan Patel (1989) keberhasilan dalam melaksanakan proyek tepat pada waktunya berpengaruh pada perencanaan dan penjadwalan proyek yang lengkap dan tepat. Keterlambatan dapat dianggap sebagai akibat tidak terpenuhinya rencana jadwal yang telah dibuat, karena kondisi kenyataan tidak sesuai dengan kondisi saat jadwal tersebut dibuat. Proboyo (1998) menjelaskan bahwa proses perencanaan dan penjadwalan proyek dengan demikian perlu memahami semua faktor yang melatarbelakangi pembuatan jadwal proyek. Pemahaman faktor-faktor tersebut dilakukan dengan mengkaji 6 tahapan yang ada dalam proses menjadwalkan tersebut, yakni: (1) Identifikasi aktivitas-aktivitas proyek, (2) Estimasi durasi aktivitas, (3) Penyusunan rencana kerja proyek, (4) Penjadwalan aktivitas-aktivitas proyek, (5) Peninjauan kembali dan analisa terhadap jadwal yang telah dibuat, (6) Penerapan jadwal.

Waktu Pelaksanaan (tp)

Andi et al (2003) secara umum faktor-faktor yang potensial untuk mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi terdiri dari tujuh kategori, yaitu tenaga kerja, bahan (*material*), peralatan (*equipment*), karakteristik tempat (*site characteristics*), manajerial (*managerial*), keuangan (*financial*), faktor-faktor lainnya antara lain intensitas curah hujan, kondisi ekonomi, dan kecelakaan kerja.

Proboyo (1999) identifikasi aktivitas

bertujuan untuk mengetahui secara rinci kegiatan-kegiatan yang akan ada dalam pelaksanaan proyek. Pengidentifikasi aktivitas yang baik dan lengkap diperoleh dari peninjauan, pemahaman dan analisa yang cermat atas semua dokumen kontrak proyek yang ada, karena itu dokumen kontrak harus benar-benar lengkap menginformasikan lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana kerja proyek dimaksudkan untuk menentukan tahapan/urutan aktivitas kerja dalam melaksanakan proyek. Urutan aktivitas ini diperlukan untuk menggambarkan hubungan antar berbagai aktivitas yang ada dalam proses pelaksanaan proyek.

Skala Pengukuran

Riduwan (2003) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban yang diberikan akan dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata, adapun penjelasannya dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Pernyataan dan interpretasi skor

Kategori	Interval	Rentan Skor
Sangat Berpengaruh (SB)	81 % - 100 %	4.05 – 5.00
Berpengaruh (B)	61 % - 80 %	3.05 – 4.04
Sedang (S)	41 % - 60 %	2.05 – 3.04
Kurang Berpengaruh (KB)	21 % - 40 %	1.05 – 2.04
Sangat Tidak Berpengaruh (STB)	0 % - 20 %	0.00 – 1.04

Sumber: Riduwan (2008)

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2005) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu

instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2005) menyatakan bahwa cara yang dilakukan adalah dengan analisis faktor, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan untuk satu variabel dengan menggunakan rumus korelasi yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Uji Reliabilitas

Arikunto (2006) analisis reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Analisis reliabilitas yang umum digunakan adalah analisa *Cornbach Alpha*. Adapun pengujian dengan menggunakan koefisien *Cornbach Alpha* $\geq 0,6$ yaitu nilai yang dianggap dapat menguji valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Varians total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N} = \quad \dots\dots\dots(2.2)$$

- Penjumlahan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n \quad \dots\dots\dots(2.3)$$

- Menghitung nilai *alpha* dengan rumus:

$$r_{11} \left(1 - \frac{\sum Si}{st}\right) \left(\frac{k}{k-1}\right) \quad \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_i = Varians Total
- k = Jumlah item
- S_i = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item Xi
- $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan
- N = Jumlah responden

Analisis *Frequency Index (FI)*

Faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pada waktu pelaksanaan proyek dianalisis dengan cara menggunakan *Frequency Index*. Dalam perhitungan digunakan rumus pada persamaan sebagai berikut (Berstein dan Bernstein, 1999 yang dikutip dalam Hoai, 2008):

$$Frequency\ Indeks\ (FI) = \frac{\sum_{i=1}^5 a_i n_i}{5N} \quad \dots\dots\dots 5$$

Dimana:

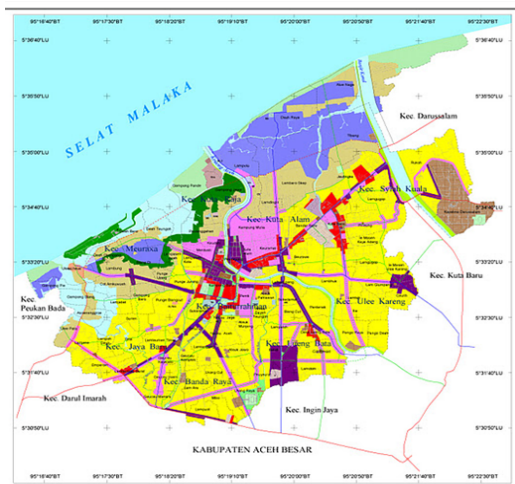
- i : indeks kategori (1, 2, 3, 4, dan 5)
- a_i : bobot yang dihubungkan dengan nilai respon ke-I (1, 2, 3, 4 dan 5 secara berurutan)
- n_i : frekuensi dari respon ke-i sebagai persentase dari total responden untuk setiap faktor
- N : total jumlah responden

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pekerjaan Umum Aceh, P2K, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Aceh. Subjek penelitian ini akan mengkaji penyebab dan melihat peringkat faktor keterlambatan dari waktu pelaksanaan perencanaan

pembangunan infrastruktur di Aceh.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan berupa kata-kata tertulis, dalam bentuk angka-angka dan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Sedangkan data sekunder berdasarkan kajian kepustakaan, informasi dari pihak-pihak terkait dan literatur. Proses pengumpulan data akan dilaksanakan selama 2 minggu hari kerja.

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*

yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan paham dengan permasalahan yang terjadi.

Tabel 3.1 Daftar Responden Penelitian

No.	Responden	Jumlah (orang)
A. Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman		
1.	PPK Pengendalian Penataan Ruang Dinas Perkim	1
2.	PPK Rumah Khusus/susun Aceh SNVT	3
3.	Staf Kelayakan Bangunan Gedung	1
4.	Staf Bidang Tata Bangunan	2
5.	PPTK	1
B. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
6.	Kasie Pemb. Jln & Jembatan UPTD-III	1
7.	Staf Penyusunan Program	4
8.	Staf Pengawasan	1
9.	Staf Perencanaan	1
10.	PPK S 01	1
11.	Satuan Kerja Perangkat Daerah-Tugas Pembantuan	2
C. Dinas Pengairan		
12.	Kasi OP SDWP	1
13.	Kasi Operasi Pemeliharaan Irigasi	1
14.	Kasi	1
15.	Pembantu PPTK	2
16.	Pengawas Lapangan	2
D. Bappeda		
17.	Sub Bidang Pengembangan SDM	1
18.	Kasubbid Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan	1
Jumlah Responden		27

Variabel Penelitian

Berdasarkan referensi dari studi literatur yang menyangkut dengan waktu pelaksanaan, maka dapat ditentukan persamaan berikut agar memudahkan dalam menentukan variable-variabel penelitian.

$$tp = f (lt, pt, c, kd, ded, awz, mp) \quad (3.1)$$

Dimana:

- tp = waktu pelaksanaan
- lt = terlambat lelang
- pt = pelaksanaan terlambat
- c = pengaruh cuaca
- kd = kelengkapan dokumen
- ded = gambar rencana teknis.
- awz = *Aanwijzing* (penjelasan pekerjaan)

mp = monitoring pimpinan

ditentukan variable-variabel penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.2**

Berdasarkan referensi dari studi literatur

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No.	Indikator	Variabel
1	Waktu Pelaksanaan	a. Identifikasi aktivitas-aktivitas proyek b. Estimasi durasi aktivitas c. Penyusunan rencana kerja proyek d. Penjadwalan aktivitas-aktivitas proyek e. Penetapan jadwal proyek yang kurang ketat oleh pemilik.
2	Terlambatnya Lelang	a. Terlambat pengesahan APBA b. Terlambat penentuan pemenang hasil tender.
3	Pelaksanaan Terlambat	a. Pelaksanaan diluar waktu kontrak b. Tidak sesuai nya kontrak perencanaan c. Meningkatnya biaya pelaksanaan proyek d. Pelaksanaan proyek dalam waktu yang bersamaan e. Perubahan lingkup pekerjaan pada waktu pelaksanaan.
4	Cuaca	Kondisi hujan yang terus menerus sehingga menyebabkan terjadinya banjir.
5	Kelengkapan Dokumen	a. Proses pembuatan gambar kerja oleh kontraktor b. Proses permintaan dan persetujuan gambar kerja oleh pemilik c. Ketidak sepahaman aturan pembuatan gambar kerja d. Ada banyak (sering) pekerjaan tambah e. Adanya permintaan perubahan atas pekerjaan yang telah selesai
6	DED	a. Perubahan desain/detail pekerjaan pada waktu pelaksanaan b. perencanaan (gambar/spesifikasi) yang salah atau tidak lengkap c. Gambar Rencana Teknis tidak lengkap d. Rencana Kerja dan Syarat-syarat Teknis tidak lengkap e. <i>Estimate Enginer</i> (EE) atau Rencana Anggaran Biaya (RAB) tidak sesuai dengan gambar teknis. f.
7	Aanwijzing	Tidak ada Penjelasan tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan.
8	Monitoring Pimpinan	a. tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan. b. Menjelaskan kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berasal dari para pakar, hal ini dipilih karena untuk pelaksanaan proyek konstruksi direncanakan dan dilakukan pemantauan proses pelaksanaan oleh dinas teknis terkait, yaitu Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Pengairan, Bappeda, P2K (pengendali dan percepatan kegiatan). Disertakan rekanan yang membantu pelaksanaan proyek yaitu: Konsultan Perencanaan, Konsultan Pengawas dan Kontraktor. Jumlah responden yang

diambil adalah berjumlah 37 responden yang dikelompokkan berdasarkan instansi yang mengerti dan paham tentang proyek konstruksi.

Analisis Validitas Dan Reliabilitas

Hasil uji validitas

Analisis validitas dan reliabilitas untuk menilai validitas kuisioner digunakan untuk penelitian yang mana input datanya diperoleh berdasarkan data dari kuisioner. Analisis validitas untuk mengukur ketepatan instrumen koefisien korelasi $\geq 0,3$. Hasil perhitungan validitas korelasi dalam instrument dinyatakan

valid, dimana diperoleh koefisien korelasi terendah 0,31 dan koefisien korelasi tertinggi 0,75.

Hasil uji reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *Cornbach Alpha*. Pada pengujian yang menggunakan koefisien *Cornbach Alpha*, nilai hasil pengujian harus $\geq 0,6$. Hasil perhitungan dinyatakan reliabel, dimana nilai reliabilitas diperoleh 1,02 sehingga membuktikan bahwa kuesioner layak digunakan.

Persepsi frekuensi para pakar terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek

Adapun 8 variabel yang digunakan meliputi: aspek waktu pelaksanaan, aspek

terlambatnya lelang, aspek pelaksanaan terlambat, aspek cuaca, aspek kelengkapan dokumen, aspek *Detail Engineering Design* (DED), aspek Aanwijzing, dan aspek monitoring pimpinan. Hasil dari pengolahan data kuisisioner melalui program *Microsoft Excel 2016* terhadap variabel-variabel bebas (*independent variabel*) yaitu aspek-aspek yang menyebabkan keterlambatan pada waktu pelaksanaan proyek konstruksi sumber dana APBA tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Aspek waktu pelaksanaan

Dari hasil penyebaran kuisisioner terhadap 36 responden, diperoleh data dan informasi berdasarkan pernyataan yang telah diajukan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Aspek waktu pelaksanaan

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor	Rank
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
I	Waktu Pelaksanaan								
P1	Identifikasi aktivitas-aktivitas proyek	1	2	3	8	22	87	Sangat Berpengaruh	9
P2	Estimasi durasi aktivitas	0	1	4	1	20	88	Sangat Berpengaruh	7
P3	Penyusunan rencana kerja proyek	0	1	4	1	20	88	Sangat Berpengaruh	7
P4	Penjadwalan aktivitas-aktivitas proyek	0	1	2	1	23	91	Sangat Berpengaruh	2
P5	Penetapan jadwal proyek yang kurang ketat oleh pemilik	3	0	1	1	20	86	Sangat Berpengaruh	11
		Rata-rata						88	

Dari hasil frekuensi pada Tabel 4.3 output tingkat faktor penyebab keterlambatan terhadap aspek waktu pelaksanaan menjelaskan bahwa rata-rata perangsingan tertinggi jawaban responden pada variabel penjadwalan aktivitas proyek, hal ini terjadi karena

kurangnya ketelitian pada saat membuat penjadwalan aktivitas proyek secara rinci kegiatan yang akan ada dalam pelaksanaan proyek dan perlu memenuhi total waktu yang disediakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Aspek pelaksanaan terlambat

Berdasarkan jawaban dari responden pada aspek pelaksanaan terlambat maka diperoleh nilai rata-rata variabel seperti yang dapat dilihat pada pada **Tabel 4.4**.

Dari hasil frekuensi responden pada **Tabel 4.4** output tingkat faktor penyebab keterlambatan terhadap aspek pelaksanaan terlambat menjelaskan bahwa rata-rata perangkingan tertinggi jawaban responden pada variabel tidak sesuai kontrak perencanaan. Pada pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi sering terjadi permintaan CCO (contract change order) untuk mengubah spesifikasi teknis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan lapangan baik dari segi

penambahan volume yang direncanakan atau juga menambah item perhitungan pada pekerjaan lain. Sehingga tidak sesuai kontrak dengan perencanaan akan adanya CCO tentunya tidak hanya akan terjadi penambahan waktu tetapi juga akan terjadi penambahan biaya kembali. Hal ini tentunya akan sangat merugikan pihak-pihak yang terkait didalam pelaksanaan proyek khususnya kontraktor sebagai pelaksana dilapangan.

Aspek terlambatnya lelang

Nilai rata-rata variabel untuk aspek terlambatnya lelang diperoleh berdasarkan jawaban dari para responden dapat dilihat pada **Tabel 4.5**.

Tabel 4.4 Aspek pelaksanaan terlambat

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
II Aspek Pelaksanaan Terlambat									
P6	Pelaksanaan diluar waktu kontrak	2	2	2	15	15	82	Sangat Berpengaruh	16
P7	Tidak sesuai kontrak perencanaan	1	0	4	6	25	90	Sangat Berpengaruh	3
P8	Meningkatnya biaya pelaksanaan proyek	1	1	8	11	15	81	Sangat Berpengaruh	18
P9	Pelaksanaan proyek dalam waktu yang bersamaan	1	10	4	11	10	71	Berpengaruh	25
P10	Perubahan lingkup pekerjaan pada waktu pelaksanaan	6	9	0	1	20	71	Berpengaruh	24
Rata-rata							66		

Tabel 4.5 Aspek terlambatnya lelang

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
III Terlambatnya Lelang									
P11	Terlambat pengesahan APBA	0	1	0	6	29	95	Sangat Berpengaruh	1
P12	Terlambat penentuan pemenang hasil tender	0	5	0	6	25	88	Sangat Berpengaruh	6
Rata-rata							92		

Dari hasil frekuensi responden pada **Tabel 4.5** output tingkat faktor penyebab keterlambatan terhadap Aspek terlambatnya lelang menjelaskan bahwa rata-rata perangkungan tertinggi jawaban responden pada variabel terlambatnya pengesahan APBA. Sering molornya pengesahan APBA dikarenakan banyak paket siluman usulan ke dinas di DPR berubah, sehingga menyebabkan proses pelelangan tertunda. Kualitas profesionalisme dan ketelitian pengawasan dari pemerintah Aceh yang kurang akan sangat berdampak pada penyelesaian pengesahan APBA sehingga menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek.

Aspek Cuaca

Pada aspek cuaca berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai rata-rata variabel untuk aspek cuaca diperoleh berdasarkan jawaban dari para responden dapat dilihat pada

Tabel 4.6.

Berdasarkan Tabel dan **Gambar 4.6** Aspek cuaca dapat dideskripsikan: pada kondisi hujan yang terus menerus sehingga menyebabkan terjadinya banjir menunjukkan bahwa nilai frekuensi 0,89 perangkungan 5 sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek. Hal ini terjadi karena kondisi cuaca (hujan) dapat ditetapkan sebagai keterlambatan yang dapat dimaafkan, apabila sesuai persyaratan kontrak, tidak dapat diramalkan/diketahui sebelumnya dan mempengaruhi lintasan kritis. Kontraktor berhak mengajukan perpanjangan waktu apabila keterlambatan disebabkan oleh *exceptionally adverse climatic conditions*.

Aspek kelengkapan dokumen

Pada aspek kelengkapan dokumen, nilai rata-rata variabel untuk aspek kelengkapan dokumen dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4.6 Aspek Cuaca

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
IV	Aspek Cuaca								
P13	Kondisi hujan yang terus menerus sehingga menyebabkan terjadinya banjir.	0	1	3	10	22	89	Sangat Berpengaruh	5

Tabel 4.7 Aspek kelengkapan dokumen

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
V	Kelengkapan Dokumen								
P14	Proses pembuatan gambar kerja oleh kontraktor	0	4	2	13	17	84	Sangat Berpengaruh	12
P15	Proses permintaan dan persetujuan gambar kerja oleh pemilik	3	1	4	16	12	78	Berpengaruh	21
P16	Ketidak sepahaman aturan pembuatan gambar kerja	0	5	5	8	18	82	Sangat Berpengaruh	16
P17	Adanya (sering) pekerjaan tambah	0	3	10	15	8	76	Berpengaruh	22
P18	Adanya permintaan perubahan atas pekerjaan yang telah selesai	1	7	3	15	10	74	Berpengaruh	23
		Rata-rata					79		

Dari hasil frekuensi responden pada **Tabel 4.7** output tingkat faktor penyebab keterlambatan terhadap aspek kelengkapan dokumen menjelaskan bahwa rata-rata perangkingan tertinggi jawaban responden pada proses pembuatan gambar kerja oleh kontraktor. Ditinjau dari dokumen pengadaan seharusnya pembuatan gambar kerja disiapkan oleh panitia pengadaan sebagai pedoman dalam proses pembuatan dan penyampaian penawaran oleh calon penyedia jasa serta pedoman evaluasi penawaran oleh panitia pengadaan.

Aspek Detail engineering design (DED)

Pada aspek DED, nilai rata-rata variabel DED dapat dilihat pada **Tabel 4.8**.

Dari hasil frekuensi responden pada

Tabel 4.8 output tingkat faktor penyebab keterlambatan terhadap Aspek DED menjelaskan bahwa rata-rata perangkingan tertinggi jawaban responden pada variabel *Estimate Enginer* (EE) atau rencana anggaran biaya(RAB) tidak sesuai dengan gambar teknis. Gambar rencana teknis meliputi arsitektur, struktur, mekanikal dan elektrik, serta tata lingkungan. Semakin baik dan lengkap gambar akan mempermudah proses pekerjaan dan mempercepat dalam penyelesaian pekerjaan konstruksi.

Aspek penjelasan pekerjaan (Aanwijzing)

Pada aspek penjelasan pekerjaan (*Aanwijzing*), nilai rata-rata variabel *Aanwijzing* dapat dilihat pada **Tabel 4.9**.

Tabel 4.8 Aspek DED

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
VI	Aspek DED								
P19	Perubahan desain/detail pekerjaan pada waktu pelaksanaan	0	0	5	14	17	87	Sangat Berpengaruh	9
P20	Gambar rencana teknis tidak lengkap	0	2	4	17	13	83	Sangat Berpengaruh	14
P21	Rencana kerja dan syarat-syarat teknis tidak lengkap	0	1	5	19	11	82	Sangat Berpengaruh	15
P22	<i>Estimate Enginer</i> (EE) atau Rencana Anggaran Biaya (RAB) tidak sesuai dengan gambar teknis.	0	0	2	14	20	90	Sangat Berpengaruh	3
		Rata-rata					85		

Tabel 4.9 Aspek penjelasan pekerjaan (*Aanwijzing*)

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
VII	Aanwijzing								
P23	Tidak ada penjelasan tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan.	1	4	2	14	15	81	Sangat Berpengaruh	18

Tabel 4.10 Aspek monitoring pimpinan

No Item	Faktor Keterlambatan Pelaksanaan	Jumlah Jawaban					FI (%)	Interpretasi Skor	Rang
		STB	KB	S	B	SB			
		1	2	3	4	5			
VIII	Monitoring Pimpinan								
P24	tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.	0	2	2	20	12	83	Sangat Berpengaruh	13
P25	menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.	1	1	7	17	10	79	Berpengaruh	20
		Rata-rata					81		

Berdasarkan Tabel dan **Gambar 4.9** Aspek penjelasan pekerjaan (*Aanwijzing*) dapat dideskripsikan: tidak ada penjelasan tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai frekuensi 0,81 perangkian 18. Hal ini terjadi karena tidak adanya penjelasan pekerjaan oleh pemilik proyek terhadap penyedia jasa, seperti mengetahui kondisi lokasi secara pasti akan dapat membantu perhitungan anggaran biaya menjadi lebih nyata, mengontrol volume yang diberikan oleh panitia, serta memprediksi adanya resiko-resiko biaya lain.

Aspek monitoring pimpinan

Pada aspek monitoring pimpinan, nilai rata-rata variabel monitoring pimpinan dapat dilihat pada **Tabel 4.10**.

Dari hasil frekuensi responden pada

Tabel 4.10 output tingkat faktor penyebab keterlambatan terhadap Aspek monitoring pimpinan menjelaskan bahwa rata-rata perangkian tertinggi jawaban responden pada variabel tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Proyek yang akan dilaksanakan perlu dilakukannya peninjauan pekerjaan oleh penanggungjawab kegiatan baik dari segi aspek perencanaan maupun pelaksanaan yaitu menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan, menentukan kesenjangan (*devisiasi*) antara pelaksanaan dengan standard dan rencana.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi diperoleh perangkian keseluruhan aspek-aspek penyebab keterlambatan proyek dapat

dilihat pada **Tabel 4.3 - Tabel 4.10** Analisis aspek-aspek penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek ditinjau dari waktu pelaksanaan.

Nilai perangkingan tertinggi pada tingkat aspek terlambatnya lelang merupakan aspek atau faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya keterlambatan pada waktu pelaksanaan proyek. Hal ini terjadi karena Sering molornya pengesahan APBA dikarenakan banyak paket siluman usulan ke dinas di DPR berubah, sehingga menyebabkan proses pelelangan tertunda. Kualitas profesionalisme dan ketelitian pengawasan dari pemerintah Aceh yang kurang akan sangat berdampak pada penyelesaian pengesahan APBA sehingga menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek.

Faktor aspek waktu pelaksanaan dengan variabel antara lain Penjadwalan aktivitas-aktivitas proyek, hal ini terjadi karena kurangnya ketelitian pada saat membuat penjadwalan aktivitas proyek secara rinci kegiatan-kegiatan yang akan ada dalam pelaksanaan proyek dan perlu memenuhi total waktu yang disediakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Pada aspek pelaksanaan terlambat, variabel yang sangat berpengaruh terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek adalah variabel tidak sesuainya kontrak perencanaan. Hal ini terjadi permintaan CCO (*contract change order*) untuk mengubah spesifikasi teknis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan lapangan baik dari segi penambahan volume yang direncanakan atau juga menambah item

perhitungan pada pekerjaan lain. Tidak sesuainya kontrak dengan perencanaan akan adanya CCO tentunya tidak hanya akan terjadi penambahan waktu tetapi juga akan terjadi penambahan biaya kembali. Hal ini tentunya akan sangat merugikan pihak-pihak yang terkait didalam pelaksanaan proyek khususnya kontraktor sebagai pelaksana dilapangan.

Untuk faktor-faktor lainnya seperti aspek monitoring pimpinan, *Aanwijzing*, DED, kelengkapan dokumen, dan aspek cuaca memiliki nilai perangkingan yang hampir sama sebagai penyebab keterlambatan setelah 3 faktor yang sangat berpengaruh diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi yang ditinjau dari waktu pelaksanaan sumber dana APBA tahun 2014-2016 di Provinsi Aceh sebagai berikut:

1. Perolehan nilai tertinggi dari faktor yang sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek berada pada aspek terlambatnya lelang dengan nilai FI sebesar 0.95 dengan variabel terlambat pengesahan APBA. Variabel ini sangat penting untuk diperhatikan karena jika terlambatnya pengesahan APBA, maka akan menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek.
2. Selanjutnya untuk aspek waktu pelaksanaan dengan variabel penjadwalan aktivitas-aktivitas proyek dimana

memperoleh nilai FI 0.91. Kondisi ini membuktikan bahwa kurangnya ketelitian pada saat membuat penjadwalan aktivitas proyek secara rinci dalam pelaksanaan proyek sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan di lapangan.

3. Aspek pelaksanaan terlambat dengan variabel tidak sesuai kontrak perencanaan mendapatkan nilai FI sebesar 0.90. Kondisi ini seperti tidak sesuai volume pekerjaan yang direncanakan dengan di lapangan. Hal ini dikarenakan permintaan CCO (*contract change order*) dimana tidak sesuai dengan kontrak perencanaan. Secara keseluruhan variabel tidak sesuai kontrak perencanaan berada pada peringkat 3.

Saran

Dari hasil kajian penulis terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek terhadap waktu pelaksanaan. Penulis menemukan bahwa aspek terlambatnya lelang dengan variabel terlambatnya pengesahan APBA diperoleh perangkaan pertama (P11) yang sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek pekerjaan menjadi terlambat maka perlu adanya pemantauan yang ketat oleh pemerintah Aceh untuk pengesahan APBA supaya tepat pada waktunya. Demikian juga terhadap masalah aanwijzing kantor jarang dilakukan, waktu pelaksanaan tidak ada tenaga ahli yang dibutuhkan sehingga menyebabkan adanya intervensi dari rekanan maupun dinas, Hal ini akan menyebabkan waktu pelaksanaan proyek

terlambat. Selanjutnya DED tidak matang dikarenakan sering adanya paket yang tidak diusulkan, duluan lahirnya paket daripada dokumen (penumpang gelap) untuk itu mohon kepada pihak penyelenggara agar memproses sesuai aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifen, R. S, Setiawan, R. S, dan Sunarto, A. 2000. Analisa "What If" Sebagai Metode Antisipasi Keterlambatan Durasi Proyek, Dimensi Teknik Sipil, (2) 1.
- Arditi, D. and Patel, B.K., "Impact Analysis of Owner-Directed Acceleration", *Journal of Construction Engineering and Management*, ASCE, vol. 115, no. 1, 1989, pp. 144-157.
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fendy, Joshua Reinaldo Handoko dan Andi. Pengaturan Risiko Hujan Dalam Kontrak Serta Dampak dan Kendalanya Pada Proyek Konstruksi. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/teknik-sipil/article/.../3494>
- Hidayat. 1986. Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil. Jakarta: LP3ES.
- Ismael, I. 2013. "Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab dan Tindakan Pencegahannya." *Jurnal Momentum*. (14)1.
- Malik, A. (2009). Pengantar Bisnis Jasa

- Pelaksana Konstruksi. Pekanbaru:
Andi.
- Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*,
Ghalia Indonesia, Bogor.
- Proboyo B. 1999. Keterlambatan Waktu
Pelaksana Proyek: Klasifikasi Dan
Peringkat Dari Penyebab-
Penyebabnya. *Dimensi Teknik Sipil*.
(1). 49-58.
- Riduwan, 2008, *Metode dan Teknik
Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung
- Siagian, S.P, 1997, *Administrasi
Pemerintahan*, CV Haji Masagung,
Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*,
Alfabeta, Bandung
- Supranto J, 1997. *Statistika dan Sistem
Informasi Untuk Pimpinan*.
Erlangga, Jakarta.